



## **Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dwi Ermayanti Susilo<sup>1\*</sup>, Dyah Ayu Purwaning Tyas<sup>2</sup>  
Korespondensi\*: [dwi.stiedw@gmail.com](mailto:dwi.stiedw@gmail.com)  
STIE PGRI Dewantara Jombang

Dikirim: 25 Oktober 2020, Direvisi: 15 November 2020, Diterima: 1 September 2020

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of related party transactions on company performance in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 - 2019. The population of this study are food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Sample selection through Purpose Sampling was selected by 6 companies with the criteria as the research sample so that the observation data amounted to 27. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that Sales of Related Parties have a positive and significant effect, indicated by the t value of 12,798 and the sig value of 0,000; Purchases of related parties have no effect, indicated by the t value of -8,092 and a sig value of 0,000.*

**Keywords:** *Sale of Related Parties, Purchase of Related Parties, Company Performance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2019. Pemilihan sampel melalui *Purpose Sampling* yang terpilih 6 perusahaan dengan kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data observasi berjumlah 27. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai t Hitung sebesar 12.798 serta nilai sig sebesar 0,000; Pembelian Pihak Hubungan Istimewa tidak berpengaruh ditunjukkan dengan nilai t Hitung sebesar -8.092 serta nilai sig sebesar 0,000.

**Kata kunci :** Penjualan Pihak Hubungan Istimewa, Pembelian Pihak Hubungan Istimewa, Kinerja Perusahaan.

## **A. PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat

bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Anggala & Sautma, 2020)

*Related party transaction* / Transaksi hubungan istimewa adalah salah satu alternatif yang dilakukan untuk menjalankan bisnis dalam aktivitas perusahaan. Potensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai penilaian kinerja perusahaan merupakan transaksi hubungan istimewa yang dilakukan. Praktik manajemen laba untuk tujuan oportunistik diidentikkan dengan transaksi hubungan istimewa. Transaksi hubungan istimewa juga memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba supaya kinerja perusahaan dinilai baik. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak – pihak hubungan istimewa di Indonesia, telah di atur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak – Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK” nomor KEP-412/BL/2009 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu”.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman (*loan*) baik pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak- pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya (Dyanty, 2012).

Perusahaan Manufaktur merupakan salah satu bentuk dari cabang industri yang dapat mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk bisa mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Proses ini juga melibatkan semua komponen suatu produk. Beberapa industri yang menggunakan istilah pabrikasi dalam produksinya (Darma, 2019). Sektor industri ini sangat erat kaitannya dengan suatu rekayasa teknologi. Kegiatan perusahaan ini pada dasarnya juga merupakan suatu proses produksi dengan memperhatikan sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) tertentu sebagai suatu acuan dalam bekerja. Pada umumnya jenis perusahaan ini dapat melakukan suatu kegiatan produksi pada skala besar. Sistem pada perusahaan manufaktur ialah sebagai suatu keseluruhan entitas yang bekerja dalam suatu aturan tertentu untuk dapat mengubah ‘resource (material, modal, energi, tenaga dan keterampilan) menjadi suatu produk (barang atau jasa) yang digunakan untuk sebuah perusahaan dengan melakukan proses produksi tertentu untuk dapat meningkatkan added value suatu resource. Semua proses dan tahapan yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan manufaktur juga dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerjanya. (Azizah & Kusmuriyanto, 2016)

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan Ready to eat menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan

perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Ellyani & Ataina, 2019). Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel penjualan hubungan istimewa, dan variabel pembelian hubungan istimewa. Penggunaan variabel-variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku. *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Tobin's Q merupakan bagian dalam mengukur kinerja perusahaan, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham.

## B. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

*Agency theory* / teori keagenan adalah basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang di pakai selama ini. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan organisasi. Adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang adalah prinsip utama teori ini. Pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrakt kerja sama yang di sebut "*nexus of contract*" (Haryono, 2017)

Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan *utilitas principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*). Karena kepentingan yang berbeda sering muncul konflik kepentingan antara pemegang saham/ pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. (Achmad, 2016)

### Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai

sumber daya (Fachrudin, 2011)

#### **Penjualan Hubungan Istimewa**

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. (Belinda, 2016)

#### **Pembelian Hubungan Istimewa**

Pembelian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. (Lubis & Rina, 2013)

Hipotesis

- H1: Penjualan kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H2: Pembelian dari pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **C. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif, dengan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2015-2019. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan dengan 5 tahun berturut – turut setiap perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan model analisis *multiple regression*.

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil uji t dalam penelitian perannya sangat penting karena digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (*partial*) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji menggunakan kriteria sebagai berikut (Ghazali, 2006) : a) Apabila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial (individu) mempengaruhi variabel dependen. b) Apabila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial (individu) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai hitung T : a) Jika nilai T hitung < T tabel, maka kesimpulannya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. b) Jika nilai T hitung > T tabel, maka kesimpulannya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut ditunjukkan hasil olah data menggunakan SPSS :

**Tabel 1 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.063	.186		.339	.737		
1 Sales (X1)	5.692	.445	1.150	12.798	.000	.648	1.543
Purchase (X2)	-4.544	.562	-.727	-8.092	.000	.648	1.543

a. Dependent Variable: Tobin's Q (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS, 2020

Berdasarkan data hasil olahan data SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel Penjualan Pihak Hubungan Istimewa (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dan memiliki nilai t hitung sebesar 12,798. Dikarenakan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 5% atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka secara *parsial* (X1) dapat dinyatakan bahwa variabel Penjualan Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan dan nilai t hitung  $12,798 > t$  tabel 2,048 maka Penjualan Pihak Hubungan Istimewa mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis (H1) yang berbunyi Penjualan Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (H0) Diterima.
2. Uji t terhadap variabel Pembelian Pihak Hubungan Istimewa (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dan memiliki nilai t hitung sebesar -8,092. Dikarenakan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 5% atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka secara *parsial* (X2) dapat dinyatakan bahwa variabel Pembelian Pihak Hubungan Istimewa berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan dan nilai t hitung  $-8,092 < t$  tabel 2,048 maka Pembelian Pihak Hubungan Istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H2) variabel Pembelian Pihak Hubungan Istimewa tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (H0 Ditolak).

## Pembahasan

### Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Penjualan Pihak Hubungan Istimewa memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan Pada Perusahaan Sub *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penjualan menurut Mulyadi (2008), Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak

penjual ke pembeli. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/ menguasai. Menurut PSAK No. 7 (Revisi 2010) paragraf 6 yaitu menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak- pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yakni (Sasmita Sari Ardaninggar, 2019) menguji Pengaruh Hubungan Istimewa Terhadap Tingkat Usaha dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Penjualan kepada pihak – pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pembelian Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil ini menunjukkan Pembelian Pihak Hubungan Istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Menurut Irawati (2008), Pembelian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. PSAK No. 7 (revisi 2010) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Ketika perusahaan membeli barang dari pihak istimewa, maka harga beli akan disepakati antar pihak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska, 2014) mengenai Pengaruh Transaksi Pihak – Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang menyatakan bahwa Pembelian dari pihak– pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah diolah mengenai pengaruh penjualan hubungan istimewa dan

pembelian hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh Penjualan Hubungan Istimewa secara parsial terhadap kinerja perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Tidak terdapat pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa secara parsial terhadap kinerja perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai Piutang Pihak Hubungan Istimewa, dan Hutang Pihak Hubungan Istimewa. Untuk itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya supaya lebih aplikatif menjelaskan hubungan antara Pihak Hubungan Istimewa /*Related Party Transaction* (RPT) terhadap Kinerja Perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., 2016. Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1), p. 2012.
- Anggala, A. & Sautma, R. B., 2020. Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), pp. 42-52.
- Azizah, N. & Kusmuriyanto, 2016. The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, pp. 306-316.
- Belinda, C., 2016. *Pengaruh transaksi hubungan istimewa sebagai strategi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.*, Surabaya: Diss. Widya Mandala Catholic University.
- Darma, S. S., 2019. Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), pp. 58-78.
- Dyanty, V., 2012. Pengaruh kepemilikan pengendali akhir terhadap transaksi pihak berelasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*, pp. 20-22.
- Ellyani, M. & Ataina, H., 2019. The Role of Related Party Transaction and Earning Management in Reducing Tax Aggressiveness. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), pp. 134-145.
- Fachrudin, K. A., 2011. Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 13(1), pp. 37-46.
- Haryono, S., 2017. Struktur kepemilikan dalam bingkai teori keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 1, p. 5.
- Lubis, A. W. & Rina, B., 2013. Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6(1), pp. 1-13.